
HAKIKAT PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Mardinal Tarigan¹, Cindri Madelta², Annisa Hasanah Nasution³, Desy Kartika Dewi⁴,
Risqi Aulia Syahfitri⁵

Email: mardinaltarigan@uinsu.ac.id¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hakikat pendidik dalam pendidikan Islam. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini yakni pendekatan penelitian kepustakaan yang menggunakan buku dan literatur lainnya sebagai objek yang utama. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hakikat pendidik adalah Allah SWT yang mengajarkan ilmu kepada manusia dan manusia pula yang mempunyai kewajiban baginya untuk mentransferkan ilmu itu kepada manusia lain demi kemaslahatan manusia termasuk alam didalamnya. Pendidik hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.

Kata Kunci: Pendidik, Tugas, Peran dan Tanggung Jawab Pendidik.

ABSTRACT

This article aims to determine the nature of educators in Islamic education. The method used in this paper is a library research approach that uses books and other literature as the main object. The type of research used is qualitative, namely research that produces information in the form of notes and descriptive data contained in the text under study. The results of this study state that the essence of educators is Allah SWT who teaches knowledge to humans and humans also have an obligation for him to transfer that knowledge to other humans for the benefit of humans including nature in it. Educators should develop and clean the souls of students so that they can get closer to Allah SWT, keep them away from evil, and keep them in their nature.

Keywords: Educators, Duties, Roles and Responsibilities of Educators.

PENDAHULUAN

Pendidik dalam pendidikan Islam diharapkan menjadi teladan yang baik (uswatun hasanah) bagi siswa. Mereka harus menanamkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab. Selain itu, pendidik juga diharapkan untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya melalui belajar terus-menerus dan memperbaiki akhlaknya. Dalam kerangka pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan adalah mencapai keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi (akhirat), serta membentuk individu yang memiliki karakter mulia dan taqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran krusial dalam membentuk gen-erasi yang beriman, berilmu, dan beramal shalih. Hakikat pendidik dalam pendidikan Islam ju-ga mencakup pemahaman bahwa pendidikan adalah amanah dari Allah SWT. Oleh karena itu, pendidik harus menjalankan tugasnya dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan, menyadari bahwa setiap upaya mendidik adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab kepada Allah.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penelitian literatur. Penelitian perpustakaan bertujuan untuk memperoleh informasi dari buku, jurnal, dokumen, catatan sejarah, atau sumber lain yang tersedia di perpustakaan. Pendekatan kepustakaan melibatkan pencarian dan pengolahan data dari berbagai buku bacaan, khususnya yang berkaitan dengan ciri-ciri kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Dalam proses penelitian kepustakaan ini, perpustakaan menjadi sumber utama untuk mendapatkan data dan informasi terkini melalui kegiatan membaca, mengumpulkan, mempelajari, dan merekam in-formasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hakikat pendidik dalam pendidikan Islam memiliki beberapa aspek kunci yang integral. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen sejarah, diperoleh pemahaman mendalam mengenai peran pendidik sebagai:

1. Pembimbing Spiritual, Pendidik berperan dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik, membantu mereka mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Teladan Akhlak, Pendidik diharapkan menjadi contoh akhlak yang baik, menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami dalam setiap interaksi mereka.
3. Pengembang Potensi, Pendidik bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik sesuai dengan fitrah masing-masing, memastikan perkembangan yang seimbang dalam aspek intelektual, emosional, dan spiritual.

Penelitian ini menegaskan bahwa peran pendidik dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu, tetapi juga mencakup aspek-aspek moral, spiritual, dan pengembangan karakter yang komprehensif. Hasil ini diperoleh melalui studi mendalam terhadap literatur yang relevan, yang menggarisbawahi pentingnya peran holistik pendidik dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Pembahasan

Pengertian Pendidik

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik afektif, kognitif, maupun psikomo-torik, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Semua aspek ini tercermin dalam kata "pendidik," yang merujuk kepada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengala-man kepada orang lain. Variasi istilah yang digunakan menunjukkan adanya perbedaan ruang gerak dan lingkungan di mana pengetahuan dan keterampilan diberikan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa ketika mengartikan "pendidik," selalu ada kaitan dengan bidang tugas atau pekerjaan. Jika dikaitkan dengan pekerjaan, variabel yang melekat adalah lembaga pendidikan, meskipun secara luas pengertian pendidik tidak terbatas pada lembaga pendidikan saja. Ini menunjukkan bahwa pada akhirnya, pendidik merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seseorang yang tugasnya berhubungan dengan pendidikan.

Dalam pendidikan, terdapat proses belajar mengajar atau pengajaran. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab ini disebabkan oleh dua hal: pertama, karena kodrat, yaitu orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya dan memiliki kepentingan terhadap perkembangan anaknya. Kedua, sukses tidaknya anak mereka sangat tergantung pada pola pengasuhan dan pendidikan yang diberikan dalam lingkungan rumah tangga. Kemudian pendidik berikutnya dalam pandangan Islam adalah guru/dosen.

Sederhananya guru bisa disebut sebagai pengajar dan pendidik sekaligus. Dalam pendidikan formal tingkat dasar dan menengah disebut pendidik, sedangkan pada perguruan tinggi disebut dengan dosen. Menurut Ramayulis, pendidik dalam pendidikan Islam setidaknya ada empat macam. Pertama, Allah SWT sebagai pendidik bagi hamba-hamba dan sekalian makhluk-Nya. Kedua, Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya telah menerima wahyu dari Allah kemudian bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk yang ada di dalamnya kepada seluruh manusia. Ketiga, orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga bagi anak-anaknya. Keempat, guru sebagai pendidik di lingkungan pendidikan formal, seperti di sekolah atau madrasah.

Tugas Pendidik

Tugas Pendidik adalah melayani siswa secara adil dan memastikan mereka berhasil dalam proses pembelajaran. Untuk menjaga kesinambungan antara guru dan siswa, perhatian khusus perlu diberikan pada tugas guru. Baik ahli pendidikan Islam maupun Barat sepakat bahwa tanggung jawab utama seorang guru adalah menyampaikan ilmu. Tugas pendidikan cukup luas; mengajar adalah salah satu metode, tetapi bukan satu-satunya. Dorongan, pujian, hukuman, contoh, dan pembiasaan juga merupakan bagian dari proses pendidikan.

Dalam pendidikan Islam, guru diharapkan untuk memimpin siswa, memenuhi kebutuhan dan kapasitas mereka, menciptakan hubungan yang mendukung proses pembelajaran, serta berkontribusi dan memperluas pengetahuan yang diberikan kepada siswa, sambil tetap menerima segala kekurangan yang mungkin ada.

Tiga tugas utama yang dilakukan pendidik adalah sebagai berikut:

1. Tugas Tingkat profesional, Melatih siswa untuk menguasai keterampilan dan mengembangkan kurikulum pendidikan sains dan teknologi.
2. Tugas kemanusiaan, Instruktur tidak hanya menggantikan peran orang tua siswa, tetapi juga membangkitkan motivasi dan semangat dalam diri mereka karena kepedulian terhadap anak-anak.
3. Tugas sosial, Membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan mengatasi masalah sosial yang berkembang di sekitarnya.

Menurut Djamarah, peran pendidik meliputi:

- a. Korektor, Membedakan mana nilai yang baik dan mana yang buruk, dengan koreksi yang menyeluruh dari aspek afektif hingga psikomotorik.
- b. Inspirator, Menjadi inspirasi bagi kemajuan belajar siswa dan memberikan petunjuk bagaimana belajar dengan baik serta mengatasi masalah lainnya.
- c. Informator, Memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Organisor, Mengelola kegiatan akademik.
- e. Motivator, Mendorong peserta didik agar aktif dan bersemangat dalam belajar.

- f. Inisiator, Menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. Fasilitator, Memberikan fasilitas yang memudahkan kegiatan belajar.
- h. Pembimbing, Membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap dan bermoral.

Tugas utama pendidik, sebagaimana diamanahkan dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1, ayat 1 dan 2 sebagai berikut:

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
2. Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Sifat-Sifat Pendidik Yang Baik

Pendidik atau guru harus mendapatkan penghormatan yang tinggi karena fungsi dan tanggung jawab mereka yang vital bagi bangsa. Meskipun saat ini peserta didik mungkin belum merasakan dampak dari seorang pendidik, peran dan kontribusi mereka akan terasa di masa depan. Sebagai pendidik profesional, guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta sifat-sifat tertentu yang dapat ditularkan kepada peserta didiknya.

Pendidik hendaknya mampu mengaplikasikan sifat-sifat Allah yang relevan dengan tugas mereka dan mengambil pelajaran dari hukum alam (sunatullah). Beberapa sifat Allah yang terkait dengan pendidik terdapat dalam Asmaul Husna (nama-nama Allah yang baik). Menurut Ahmad Tafsir, sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pendidik atau guru meliputi: (a) Kasih sayang kepada anak didik, (b) Lemah lembut, (c) Rendah hati, (d) Adil, (e) Menghormati ilmu yang bukan keahliannya, (f) Menyenangi ijtihad, (g) Konsisten antara perkataan dan perbuatan, dan (h) Sederhana.

Menurut Muhibbin Syah, "guru sebaiknya memiliki karakteristik kepribadian yang mampu memengaruhi keberhasilan dalam profesinya, meliputi: Pertama, fleksibilitas kognitif, dan kedua, keterbukaan psikologis." Fleksibilitas kognitif adalah kemampuan berpikir yang disertai dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu.

Syarat Pendidik

Syarat menjadi seorang pendidik meliputi kesehatan jasmani dan rohani. Menurut M. Ali ada lima syarat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik:

1. Memiliki keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Fokus pada keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang yang ditekuninya.
3. Memenuhi pendidikan keguruan yang memadai.
4. Sensitif terhadap dampak pekerjaannya terhadap masyarakat.
5. Mampu mengikuti perkembangan dengan dinamika kehidupan.

Kedudukan Pendidik

Pendidik atau guru pertama-tama adalah individu yang harus dihormati di lingkungan pendidikan resmi. Mereka menduduki posisi kedua setelah orang tua dalam hierarki pengaruh terhadap peserta didik. Hal ini tercermin dalam peribahasa yang mengatakan, "Orang tua adalah guru di rumah, dan guru adalah orang tua di sekolah." Nabi Muhammad SAW dalam salah satu haditsnya juga menegaskan pentingnya menghormati orang tua, tidak menyukai anak-anak yang tidak menghormati orang yang lebih tua, dan memuliakan para ulama atau orang yang berilmu.

Kehadiran guru atau pendidik bagi bangsa memiliki peran yang sangat penting dan strategis, terutama dalam pemeliharaan dan pengembangan peradaban manusia, terutama di era perkembangan teknologi yang pesat. Peran guru merupakan faktor integral dalam negara yang tidak dapat digantikan oleh komponen kehidupan lainnya. Penggantian atau penya-

lahgunaan tugas dan fungsi pendidik hanya akan merugikan dan mengurangi martabat serta kepentingan pendidikan itu sendiri.

Pendidik memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karena mereka berinteraksi langsung dengan unsur-unsur dalam aktivitas pendidikan, terutama anak didik. Sebagai bagian dari kedudukan penting ini, fungsi pendidik adalah berusaha mengembangkan seluruh potensi anak didiknya, sehingga mereka siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, prinsip amar ma'ruf nahi mungkar harus menjadi landasan, karena pendidik juga merupakan contoh dan panutan bagi peserta didiknya.

KESIMPULAN

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik atau guru bukan sekadar individu yang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan penuh peserta didik. Mereka harus memiliki keterampilan mendalam dan memahami nilai-nilai ajaran Islam untuk membimbing peserta didik secara afektif, kognitif, dan psikomotorik. Variasi istilah seperti pendidik, guru, dan dosen mencerminkan perbedaan lingkungan dan peran mereka, tetapi esensi dari tugas mereka tetap sama.

Pendidik dalam Islam tidak hanya berperan di lembaga formal, tetapi juga di lingkungan keluarga. Orang tua memegang tanggung jawab besar dalam pendidikan anak-anak, dengan tugas mengasuh dan memberikan pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, guru atau dosen di institusi pendidikan formal memiliki peran penting dalam melanjutkan pembentukan karakter dan pemberian ilmu pengetahuan.

Tugas utama pendidik mencakup memberikan ilmu, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan mengembangkan potensi peserta didik. Mereka juga diharapkan mampu melayani siswa secara adil, memotivasi, menciptakan hubungan yang mendukung, dan memperluas pengetahuan yang diberikan. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pendidik mencakup kasih sayang, lemah lembut, rendah hati, adil, menghormati ilmu, menikmati ijtihad, konsisten, dan sederhana.

Secara keseluruhan, kesimpulan dari perspektif pendidikan Islam adalah pentingnya peran pendidik dalam membentuk individu yang berkarakter, berilmu, dan berkepribadian mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Saran

Demikianlah artikel ini, semoga bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi para pembacanya. Para penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan ejaan dalam penulisan kata dan kalimat yang kurang jelas, dimengerti. Dan para penulis mengharapkan saran dan kritik yang mendukung dari teman-teman sekalian.

DAFTAR PUSTAKA

11,2014, Hal 87 3 2018, Hal 76

Abdul Haris, "Hakekat Pendidik Dalam Pendidikan Islam" Jurnal studi Pendidikan Agama Islam 1, Vol 4, 2022, Hal 93

Abdul Haris, "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam", Studi Pendidikan Agama Ahmad Tafsir, "Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam", Jurnal Pendidikan Islam Vol .

Dilla Silvia Dkk, "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam" Jurnal Pengebodian Hal 70

Helmi Heryati, Dkk, "Hakekat Pendidik Dalam Pendidikan Islam" Jurnal Tunas Pendidikan, Vol 5, 2023, Hal 253.

Islam, Vol 4 2022 Hal 90 Jenal Abidin, "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam" IJIG Ed, Vol 3, 2022 Hal 7 M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik" Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol 5 2015

Masyarakat, Vol 3, 2023, Hal 874.

Muhammad Ali, "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam" Jurnal Tarbiyah Vol Nazwa Afia, Dkk,

“Mengulas Hakekat Pendidik Dalam Pendidikan Islam” Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan, Vol 7, 2023, Hal 223.
Ramayulis, “Ilmu Pendidikan Islam”, Jakarta: Kalam Mulia, 2015 Hal 36.